

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dinyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program pendidikan kewirausahaan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk membudayakan kewirausahaan di dalam dunia pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, sejalan dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, pada prioritas 2 dikatakan bahwa: Pendidikan, yaitu: peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat.

Pembangunan di dunia pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga kerja terdidik dengan kemampuan; 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Untuk itu, substansi inti program

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aksi di bidang pendidikan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan adalah penataan ulang kurikulum sekolah yang dapat mendorong menciptakan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam pendidikan formal.

Arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk penerapan metode pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk kewirausahaan. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral.

Angka pengangguran yang masih cukup tinggi merupakan salah satu persoalan yang belum terselesaikan sampai saat ini. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada bulan februari tahun 2012 berada pada kisaran 7,6 juta orang. Dari data tersebut terbagi atas 1,61 persen orang yang belum pernah sekolah, 7,75 persen orang yang tidak tamat SD, 18,58 persen orang tamatan SD, 22,54 persen orang tamatan SLTP, 26,05 persen orang tamatan SLTA umum, 13,00 persen orang tamatan SLTA kejuruan, 3,32 persen orang tamatan Diploma, dan 7,11 persen tamatan universitas. Setahun kemudian jumlah tersebut hanya mengalami sedikit penurunan yaitu pada bulan februari 2013 sekitar 7,1 juta orang, dimana untuk pengangguran yang belum perah sekolah berada di kisaran 1,53 persen, yang tidak tamat SD berada pada angka 7,16 persen, sedangkan untuk tamatan SD mengalami kenaikan yaitu sekitar 19,82 persen, untuk tamatan SLTP juga naik di kisaran 25,41 persen, untuk tamatan SLTA umum mengalami sedikit penurunan yaitu di kisaran 25,68 persen, SLTA

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejuruan dikisaran 11,81 persen, Diploma sekitar 2,68 persen, dan terakhir untuk tamatan Universitas berada pada angka 5,88 persen.

Melihat data tersebut diatas, maka semua pihak mempunyai peran untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi tingkat pengangguran tersebut, sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Tingkat pengangguran tersebut masih sulit untuk mengalami penurunan karena angkatan kerja yang ada saat ini semakin bertambah jumlahnya dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Selain dari pada itu, keterampilan yang dimiliki oleh setiap usia produktif yang siap untuk bekerja masih relatif terbatas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu melalui penerapan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin di dalam lingkup pendidikan, termasuk di sekolah dasar sehingga karakter kewirausahaan siswa dapat terbentuk dari awal. Suryana (2011: 4) mengatakan bahwa:

Peran dan fungsi kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Selain dari pada itu, program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk:

1. Memperkuat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (*the existing curriculum*) di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan Pendidikan Non Formal (PNF) dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan.
3. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal.

Berdasarkan kenyataan yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), pembinaan karakter wirausaha juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter wirausaha di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas non akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha/lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter, sikap, minat, dan perilaku wirausaha yang tinggi.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya untuk penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan jiwa dan karakter wirausaha serta menumbuhkan kemampuan berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 diharapkan mampu memberi ruang dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memasyarakatkan kewirausahaan di dunia pendidikan. Melalui sistem pembelajaran yang di gunakan di SD saat ini yaitu KTSP yang berisi kerangka acuan yang memuat standat isi dan standar kompetensi yang dapat dijadikan wadah bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan standar kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan mata pelajaran.

Dalam muatan KTSP tersebut terdapat sejumlah mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar, diantaranya adalah mata pelajaran IPS. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar ini berorientasi kepada siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini aspek kognitif dan psikomotor dapat di capai dengan baik tetapi aspek afektif masih kurang maksimal karena sistem pembelajaran yang hanya menyelesaikan materi saja. Menurut Nana Supriatna, dkk (2009) aspek afektif ini

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkenaan dengan sikap, nilai dan moral dari siswa, dimana dengan memberi ketiga cakupan aspek ini diharapkan siswa menjadi pribadi yang utuh., sehingga melalui pembelajaran IPS akan diharapkan mampu dalam menjawab persoalan-persoalan yang bersifat nasional dan global termasuk dalam hal pembangunan di Indonesia.

Pembelajaran yang berbasis nilai sudah dikembangkan sejak dulu, dimana nilai-nilai itu sendiri di muat dalam setiap mata pelajaran. Nilai yang saat ini menjadi fokus pencapaian pendidikan di semua jenjang adalah karakter. Di samping itu nilai-nilai kewirausahaan telah di upayakan untuk diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Secara khusus di sekolah dasar, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2010) nilai-nilai karakter dan kewirausahaan sudah dimuat didalamnya dan diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran yang dikembangkan lebih jauh oleh masing-masing tenaga pengajar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hany Handayani (2012) dan Marta Sumarsih (2012) di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), di simpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada dasarnya memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Hany Handayani di TK Negeri Pembina Centeh kota Bandung yang memfokuskan penelitiannya pada anak-anak PAUD dan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dapat di implementasikan di semua jenjang pendidikan, termasuk di PAUD dengan menggunakan perencanaan dan pola pembelajaran yang berbeda dari perencanaan pembelajaran biasa. Pola pembelajaran dan perencanaan yang dibuat berebeda tersebut mampu mengembangkan dan membudayakan nilai-nilai kewirausahaan pada diri masing-masing anak didik. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajarannya mengembangkan 11 nilai kewirausahaan yaitu,

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri, kreatif, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, jujur, inovatif, kepemimpinan, kerjasama, dan kerja keras.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marta Sumarsih di TK Santa Ursula Bandung di fokuskan pada tenaga pendidik, dimana program pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) yang di terapkan merupakan aplikasi dari program *entrepreneurship* yang di rancang oleh *Ciputra Entrepreneurship School* (CES) dan selanjutnya di kembangkan di TK Santa Ursula. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam menerapkan pendidikan *entrepreneurship* maka akan memaksimalkan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* kepada setiap anak.

Bertolak dari kedua penelitian tersebut diatas maka peneliti mencoba untuk mengkaji sejauh mana pencapaian pendidikan kewirausahaan ini di tingkat sekolah dasar dengan menfokuskan penelitian pada mata pelajaran IPS, sebab pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Setiap materi pelajaran di sekolah dasar telah diupayakan untuk di isi dengan muatan nilai, baik itu karakter maupun nilai-nilai kewirausahaan. Termasuk dalam mata pelajaran IPS nilai-nilai kewirausahaan di implementasikan pada setiap tingkatan, mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, untuk membentuk dan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri anak. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya ajakan untuk memasyarakatkan kewirausahaan di semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Permasalahan yang terjadi bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berlangsung selama ini masih mengalami kendala dalam mencapai tujuan dari setiap pembelajaran tersebut. Penanaman nilai kewirausahaan dalam pembelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang maksimal. Disamping itu guru yang terkadang masih dominan dalam pembelajaran menjadikan siswa hanya menjadi pendengar dan kurang aktif dalam mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kenyataan lain yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran yang bermuatan nilai di sekolah dasar masih sulit untuk diterapkan, sebab masih banyak kendala yang dihadapi terutama oleh tenaga pengajar. Muatan nilai kewirausahaan di sekolah dasar sebagai salah satu nilai yang dapat membentuk kepribadian anak juga kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dalam dunia pendidikan, sangat sedikit sekali pendidik yang peduli dalam memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, pada umumnya para pendidik hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja bukan menyiapkan para wirausaha.

Mengingat pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan di sekolah dasar belum mampu membentuk nilai-nilai luhur karakter bangsa dan perilaku wirausaha maka pembelajaran bermuatan nilai-nilai kewirausahaan harus benar-benar dilaksanakan sebaik mungkin, sehingga ke tujuh belas nilai sikap yang melekat di dalam kewirausahaan yang dapat ditanamkan di dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut yaitu: mandiri, kreatif, berani menanggung resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, jujur, disiplin, kerja keras, inovatif, percaya diri, ulet, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya memasyarakatkan kewirausahaan, sehingga masyarakat kita nantinya dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang handal dalam mengisi kemerdekaan dan menjadi generasi yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

Penelitian ini mengkaji salah satu lembaga yang menjadi sekolah rintisan (*Pilot Project*) pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar yaitu SDPN Pajagalan 58 Bandung. Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini akan coba menganalisis sejauh mana penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran IPS di SDPN Pajagalan tersebut dilaksanakan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini berawal dari latar belakang di atas dan dari hasil observasi ke Dinas Pendidikan Kota Bandung, di temukan informasi bahwa proses pembelajaran di SDPN Pajagalan 58 telah menerapkan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan, sebab sekolah ini adalah sekolah *pilot project* pendidikan kewirausahaan. Dari temuan awal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDPN Pajagan 58 dan di dapatkan lagi informasi dari penanggungjawab program Pendidikan Kewirausahaan bahwa SDPN Pajagalan 58 sudah kurang lebih tiga tahun menerapkan program

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan kewirausahaan, maka hal ini di anggap mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan secara khusus dalam penerapan pembelajaran bermuatan nilai pada jenjang sekolah dasar yang ada di Bandung.

Demikian juga aspek *skill* dan kewirausahaan akan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, manakala pembelajaran itu sendiri dapat direspon secara positif oleh siswa. Berdasarkan pemahaman bahwa nilai-nilai kewirausahaan mampu membentuk kepribadian siswa sekolah dasar untuk memiliki jiwa usaha, maka penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, serta masalah dan solusi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan pembelajaran bermuatan nilai-nilai kewirausahaan.

Untuk itu maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan diterapkan di sekolah dasar?”. Bertolak dari fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan yang dilaksanakan di SDPN Pajagalan 58 Bandung?
4. Masalah-masalah apa yang di hadapi dan solusi yang telah dilakukan di SDPN Pajagalan 58 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana nilai-nilai kewirausahaan termuat di dalam pembelajaran di SDPN Pajagalan 58 Bandung, secara khusus pada pembelajaran IPS di kelas IV dan memperoleh gambaran tentang perilaku nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak. Berdasarkan

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal tersebut dan mengacu kepada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang:

1. perencanaan pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung.
2. pelaksanaan pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SDPN Pajagalan 58 Bandung.
3. penilaian pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan yang dilaksanakan di SDPN Pajagalan 58 Bandung.
4. masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan di SDPN Pajagalan 58 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan sehingga dapat membantu proses pembentukan sikap dan perilaku siswa yang tidak lepas dari nilai-nilai kewirausahaan. Temuan-temuan penelitian juga dapat digunakan dalam pengembangan teoritis, atau untuk mengkaji konsep-konsep baru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, secara khusus pembelajaran IPS.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai bahan umpan balik bagi pengembangan kurikulum SD agar sesuai dengan tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak di usia sekolah dasar. Juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya untuk membina dan mengembangkan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki sikap, moral dan perilaku yang tinggi dan memiliki kecakapan hidup (*life skills*) dalam perkembangan jaman yang sangat kompetitif.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini, peneliti membagi kedalam unsur-unsur sebagai berikut: Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II yaitu kajian teori terdiri atas kajian teori yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk membahas fokus masalah yang diteliti. Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri atas metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV mengenai pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian, dokumen-dokumen yang di dapatkan dilapangan, dan dilanjutkan dengan analisis pembahasan hasil temuan. Bab V yaitu penutup berisi simpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah di bahas.

Lutma Ranta Allolinggi, 2013

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu